

Ibadah Keluarga
Minggu, 9 Agustus 2020
GKJ Rewulu

PERCAYA AKAN RANCANGAN TUHAN

(Jemaat berdiri)

P2 : Saudara-saudari yang terkasih, dengan penuh sukacita dan pengharapan marilah kita kembali menyatukan hati kita di dalam ibadah keluarga ini dengan penuh keyakinan dan percaya bahwa Rancangan Tuhan senantiasa tepat dan baik untuk kita. Maka marilah kita mempersiapkan hati kita untuk beribadah. Saat teduh bagi kita.

(Saat teduh)

Votum dan Salam

P1 : Marilah Ibadah keluarga ini kita khususkan dengan pengakuan bahwa : Tuhan pencipta langit dan bumi adalah sumber pertolongan kami. Salam damai dan sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus ada pada saudara (kita) sekalian. Amin

(Jemaat duduk)

Pujian Pembukaan

KJ 21:1-2 Hari Minggu, Hari Yang Mulia

1. Hari Minggu, hari yang mulia, itu hari Tuhanku.
Ia bawa rasa bahagia masuk dalam hatiku.
Reff:
Hari Minggu, hari Tuhan, hari suci dan teduh.
Hari Minggu, hari Tuhan, hari suci dan teduh.
2. Hari Minggu hari istirahat bagi badan yang letih
Firman Tuhan turun bawa nikmat untuk hati yang sedih.
Reff:
Hari Minggu, hari Tuhan, hari suci dan teduh.
Hari Minggu, hari Tuhan, hari suci dan teduh.

Penyesalan Dosa

P1 : (membacakan I Yohanes 4:18) *“Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna menyingkapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih.”*

Dengan mengaca pada firman ini, nyata sekali dosa kita. Kita tidak dapat melaksanakan dengan utuh. Karena itu dengan rendah hati, mari kita menghadap Tuhan untuk mengaku dan menyesali dosa kita. Dipersilahkan berdoa secara pribadi. *(ditutup doa oleh P1)*

Pujian Penyesalan Dosa

KJ 37b:1&2 Batu Karang Yang Teguh

1. Batu Karang yang teguh, Kau tempatku berteduh.

Kar'na dosaku berat dan kuasanya menyesak,
Oh, bersihkan diriku oleh darah lambungMu.

2. Walau aku berjerih dan menangis tiada henti,
apapun usahaku, tak menghapus dosaku.

Hanya oleh kurbanMu Kaus'lamatkan diriku.

Persembahan

P2 : Marilah kita memberikan persembahan kepada Tuhan, Firman Tuhan yang melandasi persembahan diambil dari Amsal 3:9-10 yang demikian : *“Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya.”* Mari kita bawa pada-Nya persembahan syukur kita dengan memuji Tuhan dari **KJ 292:1&3 Tabuh Gendang**

KJ 292:1&3 Tabuh Gendang

1. Tabuh gendang! Sambil menari nyanyikan lagu yang merdu!

Bunyikanlah gambus, kecapi: mari memuji Allahmu! Karya
Besar yang agung benar t'lah dilakukanNya terhadap umatNya!

3. Dulu telah dari himpitan Ia bebaskan umatNya. Habis mendung Ia berikan sinar mentari yang cerah! Puji terus yang Mahakudus: Bebanmu yang berat digantiNya berkat!

Doa Persembahan dan Pengantar Firman (P2)

Pelayanan Firman

P1 : (Membacakan **MATIUS 14:22-33**)

“Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Tuhan dan yang memeliharanya, Haleluya !”

U : (*menyanyikan*) Haleluya 12x

- **Khotbah**

PERCAYA AKAN RANCANGAN TUHAN

MATIUS 14:22-33

Saudara-saudari yang terkasih,

Saat ini saya mau mengajak saudara sekalian untuk memuji Tuhan dan sambil menghayati maknanya dari **KJ 410:1-2 “Tenanglah Kini Hatiku”**.

1. Tenanglah kini hatiku: Tuhan memimpin langkahku.

Di tiap saat dan kerja tetap kurasa tanganNya.

Reff:

Tuhanlah yang membimbingku; tanganku dipegang teguh.

Hatiku berserah penuh; tanganku dipegang teguh.

2. Di malam yang gelap benar, di taman indah dan segar,

di taufan dan di laut tenang tetap tanganku dipegang.

Reff:

Tuhanlah yang membimbingku; tanganku dipegang teguh.

Hatiku berserah penuh; tanganku dipegang teguh.

Pujian ini mengungkapkan tentang penghayatan iman penyair yang merindukan sebuah ketenangan di dalam batin dan hidupnya. Kerinduannya adalah hidup dalam ketenangan, jauh dari rasa takut dan khawatir. Dan hal yang luar biasa adalah ketika penyair percaya bahwa ketenangan dapat ia terima ketika ia berserah dan percaya kepada Tuhan yang senantiasa memegang dan menolongnya. Karena hanya Tuhanlah sumber ketenangan.

Tentu pujian ini juga bisa mewakili perasaan kita. Kita sering merasakan takut dan khawatir dalam berbagai macam hal yang terjadi di dalam kehidupan kita, banyak ketidakpastian, sehingga kita merindukan sebuah ketenangan hati.

Ternyata tidak hanya kita, bahkan dalam bacaan kita saat ini, para murid Yesus pun sedang merasakan takut dan khawatir. Apa yang menjadikan mereka takut dan khawatir?

Pada saat itu setelah Yesus memberi makan untuk 5000 ribu orang lebih dengan 5 roti dan 2 ikan, Yesus menyuruh para murid untuk mendahului-Nya dalam melanjutkan perjalanan dengan naik perahu. Sementara Yesus naik ke bukit untuk berdoa seorang diri. Ditengah perjalanan para murid yang jaraknya sudah cukup jauh (beberapa mil dari pantai), tiba-tiba perahu mereka terombang-ambing gelombang karena anging sakal. Lalu datanglah Yesus kepada mereka, dan Yesus berjalan di atas air. Mereka terkejut, berteriak ketakutan ketika melihat Yesus berjalan di atas air, karena mereka mengira Yesus adalah hantu. Tetapi Yesus berkata kepada mereka : **“Tenanglah, Aku ini, jangan takut!” (ayat 27).**

Petrus, secara spontan, meminta izin agar dapat menjumpai Tuhan Yesus dengan berjalan di atas air. Yesus pun mengizinkan. Dengan penuh percaya kepada Yesus, Petrus dapat berjalan di atas air. Namun, ketika ia merasakan tiupan angin, ia pun menjadi bimbang, takut dan mulai tenggelam. Lalu Petrus berteriak minta tolong kepada Yesus: **”Tuhan, tolonglah aku!”(Ayat 30).** Yesus pun segera menolong, mengulurkan tangan-Nya dan memegang dia serta berkata: “Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?” (ayat 31). Melihat itu semua, para murid menyembah Yesus sambil mengaku bahwa Yesus adalah Anak Allah.

Ada beberapa hal yang perlu kita renungkan bersama-sama dari kalimat **“Tenanglah, Aku ini, Jangan takut!” (Ayat 27)** yang disampaikan oleh Yesus :

1. **TENANGLAH.** Tentu dari kalimat ini mengartikan bahwa Yesus tahu betul apa yang dirasakan oleh para murid pada saat itu walaupun secara jarak mereka terpisah jauh beberapa mil. Para murid sedang dalam kondisi tidak tenang karena rasa takut dan khawatir, bahkan takut dengan kematian, karena perahu yang mereka naiki hampir tenggelam akibat terombang-ambing karena angin sakal.

2. Yesus menambah dengan kalimat, **AKU INI.** Disini Yesus mau menyatakan bahwa Ia ditengah-tengah mereka dan memberikan jaminan kepastian kepada mereka kalau Ia hadir bersama dengan mereka

3. **JANGAN TAKUT.** Memberikan jaminan kepastian kepada mereka bahwa mereka dapat menghadapi persoalan tersebut karena Yesus akan mengulurkan tangan-Nya dan menolong mereka. Ia sendirilah yang akan memberikan ketenangan bagi mereka.

Lalu bagaimana dengan hidup kita saat ini, apakah kalimat yang disampaikan Yesus : *“Tenanglah, Aku ini, Jangan takut!”* masih berlaku bagi hidup kita saat ini ketika terjadi persoalan dan banyak ketidakpastian?

Seringkali ketika menjalani hidup, kita mengandalkan kekuatan kita sendiri, pikiran kita sendiri, mengandalkan orang lain, bahkan materi dan kita melupakan Tuhan. Maka ketika persoalan terjadi, meragukan kuasa Tuhan, sehingga rasanya sangat berat, dan tidak jarang banyak yang jatuh dalam keputusan (seperti yang dialami Petrus ketika mulai meragukan Yesus). Tetapi dalam kisah ini Yesus mau mengingatkan kepada kita bahwa ketika kita percaya kepadaNya, RancanganNya indah untuk kita yaitu dengan memberikan ketenangan dan pertolongan tepat pada waktuNya (seperti dalam pujian tenanglah kini hatiku yang tadi sudah kita pujikan bersama-sama). Ketika kita percaya kepada Yesus, berserahlah dan jangan takut! Karena Ia memberikan rancangan yang baik bagi kita yaitu mengulurkan tanganNya, tidak membiarkan kita berjalan sendiri dan pertolongan tepat pada waktuNya. Maka kini, Tenanglah! Jangan Takut! Dan Percayalah! Tuhan senantiasa beserta kita dan RancanganNya baik untuk kita. Amin.

- Saat teduh

Doa Syafaat (P1)

* Semua umat agar dimampukan melakukan Firman yang sudah diterima.

- * Keluarga diberikan kesehatan, damai sejahtera dan kecukupan.
- * Gereja dalam persiapan ibadah new normal
- * Pasien Covid-19 beserta keluarga pasien Covid-19 dan Tim medis
- * Pemerintah.
- * Doa Bapa Kami

Pengakuan Iman Rasuli (P2) *(Jemaat berdiri)*

Pujian Pengutusan

KJ 440:1 Di Badai Topan Dunia

1. Di badai topan dunia Tuhanlah Perlindunganmu;
kendati guncang semesta, Tuhanlah Perlindunganmu!
Reff:
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, tempat berlindung yang teguh.

Berkat

- P1 :Arahkanlah hati kita kepada Tuhan dan terimalah berkat dari Tuhan :
“Tuhan memberkati saudara (kita) dan melindungi saudara (kita).
Tuhan menyinari saudara (kita) dengan wajah-Nya, dan memberi
saudara (kita) kasih karunia,
Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara (kita) dan
memberikan saudara (kita) damai sejahtera.”Amin.

KJ 440:2 Di Badai Topan Dunia

2. Baik siang maupun malam g'lap, Tuhanlah Perlindunganmu;
niscaya takutmu lenyap, Tuhanlah perlindunganmu!
Reff:
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, tempat berlindung yang teguh.